

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. April 2025

Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Cilacap, diketahui bahwa capaian inflasi *year-on-year* Kabupaten Cilacap pada April 2025 mencapai 2,03%. Capaian ini menunjukkan progres kinerja pengendalian inflasi yang membaik jika dibandingkan capaian inflasi *year-on-year* Cilacap pada April 2024 yang mencapai 2,91%. Capaian inflasi Cilacap masih terkendali dengan baik karena capaiannya yang dibawah target nasional $2,5\% \pm 1\%$. Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya menjadi kelompok penyumbang inflasi terbesar di Cilacap yaitu 7,44% (yoy). Komoditas yang menyumbang inflasi *year-on-year* Cilacap pada April 2025 meliputi Emas Perhiasan (0.3641%), Kopi Bubuk (0.1985%), Bahan Bakar Rumah Tangga (0.1513%), Cabai Rawit (0.1436%), dan Cabai Merah (0.1206%). Tarif Listrik pada April 2025 masih menjadi penyumbang inflasi terbesar di Kabupaten Cilacap.

Disisi lain secara *years-on-years* Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga dan Makanan, Minuman Dan Tembakau turut menjadi kelompok penyumbang inflasi terbesar yang masih-masing andilnya sebesar 0,31% (yoy) dan 0,76% (yoy). Hal ini dipicu oleh penghentian diskon taraiif listrik dan penurunan nilai tukar rupiah serta ketidakpastian global pemicu harga emas turun terus meningkat.

Kemudian untuk capaian inflasi *month-to-month* pada April 2025 adalah sebesar 1,04% sedangkan untuk *year-to-date* 1,42%. Inflasi *month-to-month* banyak disumbang oleh kelompok Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga (10,43%), pada kelompok Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya (1,92%) dan kelompok Trnasportasi sebesar (1,09%). Komoditas utama dengan andil inflasi secara m-t-m yaitu Tarif Listrik (1.011 %), Emas Perhiasan (0.1089%), Bawang Merah (0.0825%), Mobil (0.0591), dan Kue Basah (0.0432). Komoditas ini menjadi penyumbang inflasi akibat adanya penghentian diskon tarif listrik, penurunan nilai tukar rupiah dan ketidakpastian ekonomi global pemicu harga emas terus meningkat, harga bawang merah terus naik akibat gangguan cuaca dan curah hujan tinggi serta naiknya biaya produksi, pengenaan pajak dan menurunnya nilai tukar rupiah sebagai penyebab harga jual mobil semakin tinggi. Berdasarkan hasil oleh data perkembangan harga oleh Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten Cilacap, menunjukkan bahwa harga rata-rata Bawang Merah yang menjadi penyumbang inflasi secara *month-to-month* pada Maret 2025 yang semula Rp 35.000,- menjadi Rp 54.313 pada April 2025 dimana kenaikannya sebesar 55,18%.

Pemerintah bersama seluruh stakeholder terkait perlu melakukan upaya yang lebih optimal agar capaian inflasi tidak terlalu tinggi serta tidak mencapai deflasi yang besar.

1. Mei 2025

Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Cilacap, diketahui bahwa capaian inflasi *year-on-year* Kabupaten Cilacap pada Mei 2025 mencapai 1,52%. Capaian ini menunjukan progres kinerja pengendalian inflasi yang jauh membaik jika dibandingkan capaian inflasi *year-on-year* Cilacap pada Mei 2024 yang mencapai 2,53%. Capaian inflasi Cilacap masih terkendali dengan baik karena capaiannya yang dibawah tagert nasional $2,5\% \pm 1\%$. Kelompok Perawatan

Pribadi Dan Jasa Lainnya menjadi kelompok penyumbang inflasi terbesar di Cilacap yaitu 6,01% (yoy). Komoditas yang menyumbang inflasi *year-on-year* Cilacap pada Mei 2025 meliputi Emas Perhiasan (0,2791%), Kopi Bubuk (0,2018%), bahan bakar rumah tangga (0,1515%), Minyak Goreng (0,1039%), dan Mobil (0,819%).

Disisi lain Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga serta Kelompok Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran turut menjadi kelompok penyumbang inflasi terbesar yang masih-masing andilnya sebesar 2,8% (yoy) dan 2,35% (yoy).

Sedangkan Cilacap secara *month-to-month* pada Mei 2025 mengalami deflasi sebesar 0,66% sedangkan jika melihat perhitungan *year-to-date capaiannya* 0,76%. Deflasi *month-to-month* banyak disumbang oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau (1,82%) seperti Cabai rawit (0,1720%), Bawang Merah (0,1615%), Cabai Merah (0,1182%), Angkutan Antar Kota (0,0552%), dan Emas Perhiasan (0,0489%). Berdasarkan hasil oleh data perkembangan harga oleh Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten Cilacap, menunjukkan bahwa harga rata-rata Cabai Rawit yang pada April 2025 sebesar Rp 60.442,- menjadi Rp 27.667,- atau menurun sebesar 54,22%, sedangkan Bawang Merah yang sebelumnya Rp 47.356,- menjadi Rp 34.745,- atau menurun 26.6%. Untuk Cabai Merah yang pada bulan sebelumnya Rp 51.489,- kini menjadi Rp 35.373,- atau menurun sebesar 7,34%. Terakhir pada komoditas Cabai Rawit menurun sebesar 31,2%.

Pemerintah bersama seluruh stakeholder terkait perlu melakukan upaya agar tidak terjadi deflasi yang berlebih. Hal ini agar tetap terciptanya harga yang terjangkau di masyarakat namun tidak merugikan petani. Disisi lain perlu diantisipasi juga lonjakan inflasi yang tinggi khususnya pada komoditas pangan yang ketersediaannya terbatas dan permintaannya tinggi.

1. Juni 2025

Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Cilacap, diketahui bahwa capaian inflasi *year-on-year* Kabupaten Cilacap pada Juni 2025 mencapai 2,18%. Capaian ini menunjukkan angka inflasi yang sama persis jika dibandingkan capaian inflasi *year-on-year* Cilacap pada Juni 2024 yang mencapai 2,18%. Capaian inflasi Cilacap masih terkendali dengan baik karena capaiannya yang dibawah target nasional $2,5\% \pm 1\%$. Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya menjadi kelompok penyumbang inflasi terbesar di Cilacap yaitu 5,91% (yoy). Komoditas yang menyumbang inflasi *year-on-year* Cilacap pada Juni 2025 meliputi Emas Perhiasan (0,2833%), Kopi Bubuk (0,1881%), Bahan bakar Rumah Tangga (0,1519%), Beras (0,988%), dan Mobil (0,0985%).

Disisi lain Kelompok Makanan, Minuman Dan Tembakau serta Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga masih menjadi kelompok penyumbang inflasi terbesar yang masih-masing andilnya sebesar 3,10% (yoy) dan 2,82% (yoy).

Sedangkan Cilacap secara *month-to-month* pada Juni 2025 mengalami inflasi sebesar 0,43%, sedangkan jika dilihat pada perhitungan *year-to-date*, capaiannya sebesar 1,19%. Inflasi *month-to-month* banyak disumbang oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau (1,37%) seperti Beras (0,0889%), Daging Ayam Ras (0,0667%), Cabai Rawit (0,0589%), Kacang Panjang (0,0447%), dan Telur Ayam Ras (0,0376%). Berdasarkan hasil oleh data perkembangan harga oleh Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten Cilacap,

menunjukkan bahwa harga rata-rata Beras medium pada bulan Mei 2025 Rp 12.500,- menjadi Rp 13.278,- pada Juni 2025 atau naik 6.2%. Lalu perkembangan harga rata-rata Daging Ayam Ras yang semula Rp 30.510,- menjadi Rp 33.278,- atau naik sebesar 9,07%. Begitu juga dengan harga rata - rata cabai Rawit merah yang semula Rp 27.667,- menjadi Rp 44.222,- atau naik 59,83%. Selanjutnya perkembangan harga rata-rata Telur ayam ras yang semula Rp 26.588,- menjadi Rp 27.482,- atau menurun 3.36%.

Pemerintah bersama seluruh stakeholder terkait perlu melakukan upaya yang lebih optimal agar daerah tidak mengalami lonjakan inflasi yang tinggi khususnya pada komoditas pangan yang ketersediaannya terbatas dan permintaannya tinggi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada bulan April 2025 Penghentian diskon tarif listrik masih memberi andil inflasi cukup tinggi (terutama tarif listrik pasca bayar yang dibayarkan bulan April). Diskon tarif listrik sebesar 50 persen diberikan kepada pelanggan rumah tangga dengan daya 450 VA, 900 VA, 1.300 VA, dan 2.200 VA. Program ini berlaku dari 1 Januari hingga 28 Februari 2025. Meski diskon berakhir, pemerintah memastikan bahwa tidak ada kenaikan tarif listrik untuk pelanggan subsidi maupun non-subsidi pada periode April hingga Juni 2025. Hal ini dilakukan untuk menjaga daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi nasional. Selain itu, Penurunan nilai tukar rupiah dan ketidakpastian ekonomi global menjadi pemicu harga emas terus meningkat yang mengakibatkan inflasi terjadi. Hal itu diikuti juga dengan harga bawang merah terus naik akibat gangguan cuaca dan curah hujan tinggi. Rata-rata level harga bawang merah sudah menyentuh harga tinggi. Begitu pula dengan indeks perkembangan harga (IPH) pada minggu ketiga April 2025. Secara nasional, rata-rata harga bawang merah pada minggu ketiga April 2025 berada di atas rentang harga acuan penjualan (HAP) Rp36.500-Rp41.500 per kilogram. Pada periode tersebut, bawang merah secara rata-rata nasional dibanderol Rp46.089 per kilogram. Di Kabupaten Cilacap, harga rata-rata Bawang Merah yang menjadi penyumbang inflasi secara *month-to-month* pada Maret 2025 yang semula Rp 35.000,- menjadi Rp 54.313 pada April 2025 dimana kenaikannya sebesar 55,18%. Penyebab terjadinya inflasi di Kabupaten Cilacap lainnya yakni dikarenakan naiknya biaya produksi, pengenaan pajak dan menurunnya nilai tukar rupiah sebagai penyebab harga jual mobil semakin tinggi. Kenaikan harga mobil baru yang tidak sepadan dengan peningkatan daya beli dinilai telah memicu perubahan preferensi konsumen. Hal ini mendorong konsumen kelas menengah ke bawah mengambil pilihan rasional dengan membeli mobil bekas yang harganya lebih terjangkau.

Pada bulan Mei, Kabupaten Cilacap secara *m-t-m* mengalami deflasi yang disebabkan oleh panen cabai hampir merata disemua wilayah menyebabkan harga cabai rawit dan cabai merah turun drastis karena stok melimpah yang diiringi juga oleh panen raya bawang merah menyebabkan harga bawang merah turun. Di Kabupaten Cilacap harga rata-rata Cabai Rawit yang pada April 2025 sebesar Rp 60.442,- menjadi Rp 27.667,- atau menurun sebesar 54,22%, sedangkan Bawang Merah yang sebelumnya Rp 47.356,- menjadi Rp 34.745,- atau menurun 26.6%. Selain itu kembalinya tarif normal angkutan umum antar kota pasca lebaran memicu deflasi di Kabupaten Cilacap.

Pada bulan Juni, Kabupaten Cilacap kembali mengalami inflasi yang disebabkan oleh berakhirnya musim panen dan pendistribusian beras yang kurang merata menyebabkan harga beras terus meningkat selama bulan Juni 2025. Harga rata-rata Beras medium di Kabupaten

Cilacap pada bulan Mei 2025 Rp 12.500,- menjadi Rp 13.278,- pada Juni 2025 atau naik 6.2%. Selain itu, tingginya permintaan daging ayam ras akibat banyaknya hajatan memasuki bulan Dzulhijah memicu inflasi dengan harga rata-rata Daging Ayam Ras yang semula Rp 30.510,- menjadi Rp 33.278,- atau naik sebesar 9,07%. Adanya kebijakan ODOL yang mengakibatkan tersendatnya pasokan sayuran dari luar wilayah Cilacap, dikarenakan banyaknya sopir truk yang mogok dan berdampak pada kenaikan harga cabe rawit, sawi dan bawang merah dan sayuran lainnya di Kabupaten Cilacap. Pemicu inflasi lainnya dikarenakan permintaan telur ayam ras yang meningkat memicu kenaikan harga selama bulan Juni 2025 dengan harga rata-rata Telur ayam ras yang semula Rp 26.588,- menjadi Rp 27.482,- atau menurun 3.36%.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan upaya pengendalian inflasi daerah yang dilakukan oleh TPID Kabupaten Cilacap pada Triwulan II Tahun 2025 mencakup:

I. KETERJANGKAUAN HARGA

1. Stabilitas Harga

Beberapa upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Cilacap meliputi :

a) Kegiatan Serap Gabah Petani

Pada Triwulan II (Bulan April-Juni) tahun 2025, Perum BULOG dengan didampingi oleh Dinas Pertanian melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Babinsa setempat telah melaksanakan kegiatan penyerapan gabah dari petani di berbagai kecamatan wilayah Kabupaten Cilacap. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya menjaga stabilitas harga gabah di tingkat petani sekaligus memperkuat cadangan beras pemerintah.

Kabupaten Cilacap masih ada kegiatan panen di bulan April dan hampir merata di seluruh Kecamatan, namun sejalan waktu jumlahnya tidak sebanyak triwulan I, karena pada bulan mei adalah puncak tanam padi.

Penyerapan gabah dilakukan secara intensif melalui mekanisme pembelian langsung di lokasi panen. Kehadiran Dinas Pertanian dan Babinsa dalam proses ini memberikan dukungan teknis serta memastikan kelancaran dan keamanan distribusi hasil panen. Selain itu, sinergi antarinstansi ini juga bertujuan memberikan rasa percaya diri kepada petani bahwa hasil panen mereka akan terserap dengan harga yang layak sesuai ketentuan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yaitu sebesar Rp6.500/kg Gabah Kering Panen (GKP).

Berdasarkan laporan PPL, pada Triwulan II per tanggal 30 Juni 2025 tercatat BULOG telah berhasil menyerap gabah petani sebanyak 28.403,995 ton GKP dari target 32.003,00 ton (88,75%), dan beras 10.663,250 ton dari target 20.840,00 ton (51,17%). Realisasi ini menunjukkan komitmen kuat dari seluruh pihak terkait untuk melindungi petani dari ketidakpastian harga dan menjaga ketahanan pangan daerah.

Penyerapan gabah yang efektif ini juga berkontribusi langsung terhadap upaya pengendalian inflasi di daerah. Dengan ketersediaan stok beras yang mencukupi di gudang BULOG, pemerintah daerah memiliki cadangan yang cukup untuk melakukan operasi pasar apabila terjadi gejolak harga. Ketersediaan beras yang stabil di pasar membantu menjaga daya beli masyarakat, mengurangi tekanan inflasi, serta memperkuat ketahanan pangan lokal.

Upaya berkelanjutan dalam penyerapan gabah ini menjadi bagian penting dari strategi nasional maupun daerah dalam menjaga stabilitas harga pangan dan menekan laju inflasi, khususnya menjelang bulan-bulan rawan kebutuhan seperti Ramadan dan hari besar lainnya. Upaya selanjutnya, koordinasi lintas sektor akan terus diperkuat guna meningkatkan volume serapan dan memperluas jangkauan ke seluruh wilayah produksi di Kabupaten Cilacap sehingga target sergap di Kabupaten Cilacap segera tercapai.

b) Balik Rantau Gratis

Kegiatan Balik Rantau Gratis untuk keberangkatan Cilacap – Bandung dan Cilacap – Jakarta. Kegiatan Balik Rantau Gratis ini dilaksanakan di Terminal Bulupitu Purwokerto pada tanggal 10 April 2025. Dalam kegiatan ini memberangkatkan 14 unit bus yang mengangkut 700 penumpang. Pelepasan keberangkatan bus dilakukan oleh Ibu Ema selaku Asisten II Pemerintah Provinsi Jawa Tengah pada pukul 10.30 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka membantu meringankan beban ekonomi masyarakat cilacap terutama dari kalangan buruh, pedagang kaki lima, ojek online dan asisten rumah tangga menuju ke perantauan.

c) Gerakan Pangan Murah

Dilaksanakan dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan serta upaya menekan laju inflasi daerah . Dilaksanakan sebanyak 38 kali pelaksanaan dari tanggal 16 Februari – 29 Juni 2025 dengan tema pelaksanaan momen CFD, HBKN Ramadhan, GPM Serentak Jateng. Tempat pelaksanaan : Halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Cilacap, Lapangan Krida Nusantara Cilacap Utara dan Alun Alun Kabupaten Cilacap. Total bahan pangan sudah terjual setara 15.115 kg atau Rp 313.200.600,-. Prosentase penurunan harga sebesar 15,38 % dari harga pasar.

II. KETERSEDIAAN PASOKAN

1. Penguatan Produksi, Cadangan Pangan Pemerintah dan Pengelolaan Perdagangan Pangan Antar Daerah
Beberapa upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Cilacap meliputi :

a) Program Sembako

Jumlah Penerima bantuan sembako di Kabupaten Cilacap berjumlah 164.991 KPM. Bantuan yang diterima Rp. 200.000/bulan

b) Program PKH

Jumlah penerima bantuan PKH di Kabupaten Cilacap berjumlah 61.263 KPM. Jumlah bantuan disesuaikan dengan komponen Kesehatan, Pendidikan dan kesejahteraan sosial yang ada di keluarga KPM.

d) Pemeriksaan Hewan Kurban Idul Adha 1446 H di Kabupaten Cilacap

Menjelang Hari Raya Idul Adha 1446 H, Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap melalui Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan melaksanakan kegiatan pemantauan dan pemeriksaan hewan kurban secara menyeluruh di seluruh wilayah kabupaten. Kegiatan ini bertujuan untuk menjamin kesehatan ternak, kepatuhan terhadap syariat Islam, serta keamanan pangan, sekaligus menjadi bagian dari strategi pengendalian inflasi pangan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Cilacap.

Tim yang terdiri dari dokter hewan, paramedik veteriner, dan petugas pengawas diterjunkan ke lapak dan tempat pemotongan untuk melakukan pemeriksaan antemortem dan postmortem. Dukungan dari peternak, termasuk Azzam Berkah Farm, memperkuat keberhasilan program ini, yang juga menunjukkan peningkatan permintaan hewan kurban dibanding tahun sebelumnya.

Kegiatan ini berperan penting dalam menjaga stabilitas harga, daya beli masyarakat, dan kesehatan publik, serta memperkuat kepercayaan terhadap ternak asal Cilacap. Dinas Pertanian bersama TPID berkomitmen memastikan ibadah kurban berjalan aman, sehat, syar'i, dan bermartabat bagi seluruh masyarakat.

e) Pemeriksaan Kesehatan Domba di Lapas Kembangkuning Nusakambangan Dalam Rangka Program TPID Ketahanan Pangan

Dalam rangka mendukung Program TPID Ketahanan Pangan, Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap pada bidang peternakan dan kesehatan hewan melaksanakan Pemeriksaan Kesehatan Hewan Ternak Domba di di Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan. Program ini bertujuan untuk mendukung ketahanan pangan nasional.

Program ini sejalan dengan arahan Presiden Republik Indonesia untuk memperkuat sektor peternakan dalam kerangka ketahanan pangan yang lebih luas, yang juga mencakup kerja sama dengan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, serta Kementerian Imigrasi dan Permasalahannya.

Dalam rangka program ketahanan pangan, Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan menerima sejumlah 211 ekor domba garut dengan 3 ekor jantan dan 208 ekor betina. Domba-domba tersebut menjadi bagian dari rencana pengembangan lebih lanjut. Namun, sebelum domba-domba tersebut dapat sepenuhnya disatukan dalam satu kandang untuk mendukung ketahanan pangan, pemeriksaan kesehatan dan pengobatan menjadi langkah pertama yang sangat penting untuk memastikan kesejahteraan hewan. Dalam proses awal, ditemukan bahwa beberapa ekor domba mengalami masalah kesehatan, terutama terkait dengan penyakit orf. Sebagai bagian dari langkah pencegahan, domba yang terindikasi sakit orf sebanyak 19 ekor segera dipisahkan dari hewan-hewan sehat lainnya untuk menghindari penularan penyakit. Domba yang sakit tersebut dikarantina dalam area khusus yang terpisah dan diberi pengobatan sesuai dengan protokol kesehatan hewan yang berlaku. Pengobatan yang diberikan mencakup pemberian antibiotik, antiseptik untuk luka, serta vitamin untuk mempercepat pemulihan. Sementara itu, domba-domba yang sehat, terutama yang baru datang, diberikan perhatian khusus berupa pemberian vitamin dan suplemen nutrisi agar mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan baru, sehingga ternak sehat dapat meningkatkan populasi dan mendukung inflasi daerah

f) Ketahanan Pangan dan Produktivitas Ayam Petelur

Ayam petelur yang divaksinasi ini didatangkan secara bertahap sejak Januari hingga Maret 2025. Saat ini, ayam-ayam tersebut berusia 25 dan 29 minggu, dengan perbedaan signifikan pada fase produksi:

- Ayam usia 25 minggu masih berada pada fase awal produksi dan belum mencapai puncak.

- Ayam usia 29 minggu telah menunjukkan performa produksi optimal dengan rata-rata hasil sekitar 1.400 butir telur per hari.

Telur-telur ini menjadi salah satu sumber pangan internal lapas sekaligus sebagai hasil nyata dari pelatihan keterampilan warga binaan yang aplikatif dan bernilai ekonomi.

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah keterbatasan anggaran pemerintah daerah untuk pengadaan vaksin unggas. Karena Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap tidak memiliki alokasi anggaran maupun stok vaksin ND-EBS-IB, maka pihak Lapas Terbuka Nusakambangan berinisiatif untuk menyediakan vaksin secara mandiri. Langkah ini menunjukkan sinergi kelembagaan yang kuat dalam mendukung kesehatan hewan ternak dan kelangsungan produksi pangan.

Medik veteriner memberikan pelatihan langsung mengenai teknik pengaplikasian vaksin yang benar dan aman. Selain meningkatkan imunitas ternak, pelatihan ini juga menjadi media edukasi berkelanjutan yang mampu membekali warga binaan dengan keterampilan teknis yang dapat dimanfaatkan pasca-masa pembinaan.

Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk kolaborasi positif antara pemerintah daerah dan lembaga pemasyarakatan dalam rangka pembangunan ketahanan pangan, pengendalian inflasi daerah melalui TPID, serta peningkatan keterampilan sumber daya manusia. Ke depan, kerja sama ini diharapkan terus berkembang baik dari segi jumlah ternak, metode pelatihan, hingga cakupan program pembinaan, guna menciptakan lapas yang produktif dan berkontribusi nyata terhadap sistem pertanian berkelanjutan di Kabupaten Cilacap.

g) Pendampingan dan Sosialisasi Budidaya Ikan

Dinas Perikanan melalui bidang budidaya melakukan kegiatan pendampingan pada pembudidaya ikan di wilayah Kabupaten Cilacap diantaranya di Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Tengah, di Desa Tinggar Jaya Kecamatan Sidareja tanggal 19 Juni 2025 dan di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu tanggal 03 Juni 2025. Selain itu Dinas Perikanan juga memberikan sosialisasi budidaya ikan kepada Kompi Produksi Kodim 0703/Cilacap yang diharapkan dapat mengendalikan inflasi dan dapat menstabilkan harga ikan yang ada di wilayah Kabupaten Cilacap. Dan diharapkan setelah adanya sosialisasi tentang budidaya ikan para pembudidaya di wilayah Kabupaten Cilacap dapat berbudidaya ikan yang baik yang sesuai dengan aturan sehingga mampu menghasilkan ikan yang bergizi tinggi bebas dari bakteri jahat.

h) Pelatihan Perbenihan Tembakau Mendukung Peningkatan Kualitas Bahan Baku Tembakau

Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap telah melaksanakan Kegiatan Pelatihan Perbenihan dalam rangka

Mendukung Peningkatan Kualitas Bahan Baku Tembakau di 3 Lokasi, yaitu di Kelompok Tani Sida Makmur III Desa Karangtengah Kecamatan Sampang (11/06/2025), Kelompok Tani Cahaya Baru Desa Sawangan Kecamatan Jeruklegi (11/06/2025) dan Kelompok Tani Tri Laksana Desa Pesahangan Kecamatan Cimanggu (12/06/2025)

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih peningkatan kemampuan petani dalam menyediakan benih tembakau dilahan usahanya. Sehingga biaya produksi usaha tani tembakau dapat lebih efisien.

Kelompok tani pelaksana kegiatan akan mendapatkan bantuan stimulan Sarana dan Prasarana Perbenihan berupa Plastik UV ; Bambu ; Tanah; Polybag; Gembor dan Pupuk. Dengan efisiennya biaya produksi ditingkat kelompok tani menyebabkan harga jual tembakau di pasaran Kabupaten Cilacap relatif lebih stabil. Kondisi harga tembakau saat ini, tembakau dalam bentuk daun basah mencapai harga Rp 3.000,- sampai Rp 5.000,- per kilogram. Sedangkan tembakau Rajang kering mencapai Rp 70.000,- sampai Rp 80.000,-

i) Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa

Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT - Dana Desa) telah berhasil menyalurkan bantuan langsung tunai kepada para keluarga penerima manfaat (KPM) sampai dengan bulan Mei tahun 2025 dengan nominal sebesar Rp. 300.000,00 perbulan per KPM yang bertempat di Balai Desa masing-masing. Program ini bertujuan untuk membantu warga agar dapat bertahan hidup dalam masa-masa sulit dan memastikan kesejahteraan mereka, terutama bagi yang rentan dan kurang mampu.

Dari 269 desa se kabupaten Cilacap sudah salur 100%. Sebanyak 6.158 KPM menerima BLT Dana Desa dan serapan anggaran mencapai Rp. 6.212.100.000,00 dengan rincian 102 desa menyalurkan BLT untuk (5) lima bulan dan 167 desa menyalurkan BLT untuk 2 (dua) bulan. Hal ini terjadi karena pada waktu penyaluran di triwulan I 102 desa belum menyalurkan BLT DD dikarenakan saat itu desa tersebut belum memenuhi syarat pencairan dana desa sehingga tertunda sampai 5 (lima) bulan. Penyaluran dibagi menjadi beberapa termin yang dimulai pada tanggal 19 - 27 Mei 2025. Sedangkan untuk BLT bulan Juni belum disalurkan karena anggaran kas Dana Desa Tahap I sudah tersedia sampai bulan Juli sehingga penyaluran BLT bulan Juni digabungkan pada bulan Juli untuk efisiensi waktu yang rencananya akan disalurkan bersamaan di pertengahan bulan Juli nanti.

j) Pembinaan dan Pengawasan BUMDesma LKD Dana Bergulir Masyarakat Eks PNPB Mandiri

Pada hari Senin, 7 Juli 2025 Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Cilacap selaku Pembina Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) Lembaga Keuangan Desa (LKD) Kabupaten Cilacap melakukan kunjungan ke BUMDesma LKD Mandiri Sejahtera Kecamatan Majenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan. Pembinaan dan pengawasan tersebut bertujuan untuk memonitoring sejauh mana perkembangan BUMDesma LKD Mandiri Sejahtera termasuk memeriksa penyusunan laporan keuangan untuk mengantisipasi kekeliruan atau tindak kecurangan yang mungkin terjadi. Binwas dihadiri sejumlah jajaran kepengurusan BUMDesma LKD Mandiri Sejahtera dan Tim Binwas yang terdiri dari Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Plt. Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Permukiman dan Lingkungan Desa, Pejabat Pengadaan Barang Jasa dan Tenaga Ahli (TA). Diharapkan kegiatan ini dapat membantu perkembangan BUMDesma LKD menjadi tertata dan lebih baik dalam membantu perekonomian masyarakat.

k) Fasilitas Sarana dan Prasarana Desa

Melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Cilacap yang mempunyai tugas dan fungsi secara teknis melakukan fasilitasi sarana dan prasarana Desa telah melakukan serangkaian kegiatan tersebut selama Triwulan II diantaranya:

- Pelatihan Bantuan Keuangan yang Bersifat Khusus kepada Pemerintah Desa

- Fasilitas Desk Verifikasi Penyusunan Rencana Penggunaan Dana (RPD) Bansud

III. KELANCARAN DISTRIBUSI

a) Penguatan KAD, pemberian subsidi/alokasi fasilitasi distribusi

Beberapa upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Cilacap meliputi :

a) Peningkatan Jalan

Pekerjaan ini merupakan pekerjaan fisik jalan yang masuk dalam Program Penyelenggaraan Jalan sub kegiatan

Rekonstruksi Jalan dengan nilai kontrak Rp. 937.413.000,- dan estimasi output fisik 875 m panjang jalan.

Bertujuan untuk mendukung keandalan jalan yang menghubungkan Kab. Cilacap dan Kab Brebes untuk meningkatkan kelancaran distribusi barang/jasa antar daerah.

b) Fasilitasi Distribusi Pangan

Dilaksanakan dalam rangka intervensi ketersediaan dan keterjangkauan bahan pangan pokok bagi masyarakat dengan cara memotong rantai pasok distribusi dan memfasilitasi biaya yang dikeluarkan oleh penyedia bahan pangan sebelum didistribusikan ke penjual. Waktu pelaksanaan : Februari – Juni 2025. Komoditas pangan yang didistribusikan : Beras 15.000 kg dengan fasilitasi distribusi sebesar Rp.1.200/ 1 kg (untuk biaya tenaga kerja : giling, sortasi, kemas, bongkar, muat, dan transportasi).. Tempat pelaksanaan : Toko Mitra Gapoktan, Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM). Gapoktan yang terlibat : Gapoktan Sri Martani Desa Tambaksari Kec Kedungreja dan Gapoktan Margo Dadi Maju Desa Kesugihan Kidul Kec Kesugihan.

Sumber anggaran : APBD Cilacap

IV. KOMUNIKASI EFEKTIF

1. Perbaikan Kualitas Data

a) Monitoring Harga Kebutuhan Pokok

Pada triwulan II tahun 2025 DPKUKM Kabupaten Cilacap melaksanakan monitoring harga kebutuhan pokok dan barang penting setiap hari kerja, yaitu sebanyak 60 kali. Monitoring harga tersebut dilaksanakan di Pasar Gede, Pasar Sidodadi, dan Pasar Tanjungsari. Barang kebutuhan pokok yang dipantau yaitu beras, gula pasir, minyak goreng, daging sapi, daging ayam, telur, tepung terigu, kacang kedelai, cabai, bawang merah, dan bawang putih.

c) Pemantauan Harga dan Program Gizi

Dinas Perikanan tiap bulan melakukan pendataan harga ikan, Dinas melakukan survei harga ikan ke pasar - pasar dan tempat pelelangan ikan. Harga ikan yang didata adalah ikan lokal yang untuk konsumsi dengan harga yang relatif murahserta terjangkau tetapi tetap memiliki nilai gizi yang maksimal tidak kalah dengan ikan yang harga mahal. Sesuai dengan slogan Dinas Perikanan "Ikan Lokal Gizi Optimal".

11. Publikasi Untuk Pengendalian Inflasi

Publikasi pertama dilaksanakan pada 28 April 2025 dengan judul berita "Harga Kebutuhan Pokok Berangsur Turun". Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk publikasi pengendalian inflasi. Berita ini menginformasikan bahwa harga sejumlah komoditas di pasar tradisional Cilacap turun mendekati normal karena pasokan yang meningkat. Publikasi kedua dilaksanakan pada 21 Juni 2025 dengan berita utama "Harga Bawang Merah dan Cabai Turun Picu Deflasi di Cilacap". Berita ini mengumumkan bahwa Kabupaten Cilacap mengalami deflasi sebesar 0,66% pada Mei 2025 (month-to-month). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cilacap.

d) Pemantauan Harga Tingkat Konsumen dan Produsen

Dilaksanakan dalam rangka mengurangi harga jual toko mitra produsen penyedia bahan pangan dengan cara memfasilitasi biaya distribusi pengiriman bahan pangan dari lokasi penyedia ke lokasi toko mitra. Dilaksanakan pada bulan Januari, Maret, April, Mei dan Juni. Bahan pangan terfasilitasi berupa Beras sebanyak 14.700 kg dan Telur sebanyak 4.550 kg. Kelompok yang terlibat : Penggilingan Padi Manunggal Sari Desa Rejamulya Kecamatan Kedungreja dan Kelompok Tani Manunggal Sari Desa Rejamulya Kecamatan Kedungreja. Toko Mitra yang terlibat sebanyak 7 toko yang tersebar di 4 Kecamatan yaitu : Cipari, Kedungreja, Gandrungmangu, Patimuan.

Sumber anggaran : APBD Provinsi Jawa Tengah.

Petugas Enumerator Ketahanan Pangan sumber anggaran APBD Cilacap dan Petugas Panel Harga Pangan sumber anggaran APBN Badan Pangan Nasional. Titik pantau yaitu di Pasar Sidodadi dan Pasar Gede Cilacap, peternak ayam, peternak telur, pejalagan daging sapi, dan pedagang ecer di 24 kecamatan. Bahan pangan yang dilakukan pemantauan harga antara lain : Beras Premium, Beras Medium, Kedelai, Bawang Merah, Bawang Putih, Cabai Merah Keriting, Cabai Rawit Merah, Daging Sapi, Daging Ayam, Telur Ayam Ras, Gula Pasir Konsumsi, Minyak Goreng Curah, Jagung peternak, Ikan Kembung, Ikan Tongkol, Ikan Bandeng, Garam Beryodium, Tepung Terigu, dan Beras SPHP. Daging sapi hidup, ayam tingkat peternak, telur ayam tingkat peternak.

· Data hasil pemantauan petugas Enumerator Ketahanan Pangan sumber anggaran APBD Cilacap dapat dilihat di :

<https://docs.google.com/spreadsheets/d/117nXYqhevV0XAgj7yUrGEpC6gJvCma4TbTUcaKrLISY/edit?usp=sharing>

· Data hasil pemantauan petugas Enumerator Panel Harga Badan Pangan Nasional sumber anggaran APBN dapat dilihat di :

<https://panelharga.badanpangan.go.id/>

e) Pemantauan Stok dan Pasokan

Kegiatan pemantauan stok dan pasokan di pelaku usaha di Kabupaten Cilacap merupakan kegiatan yang di koordinasikan oleh Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah. Komoditas pangan yang dipantau sebanyak 12 bahan pangan yaitu : Beras, Minyak Goreng, Telur Ayam Ras, Kedelai, Bawang Merah, Bawang Putih, Cabai Merah Keriting, Cabai Rawit Merah, Gula Pasir, Jagung, Daging Ayam Ras, Daging Sapi. Petugas pelaksana dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Cilacap untuk kemudian pelaporan melalui *link google spreadsheet* ke pengolah data Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah setiap akhir bulan. Sudah terlaksana bulan Januari dan Februari dan Maret 2025, ditargetkan pendataan dilakukan sampai dengan Desember 2025.

f) Penguatan Koordinasi Pusat dan Daerah

Rapat Koordinasi dalam rangka Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah bersama Kemendagri

Rakor ini dilaksanakan secara rutin setiap minggunya pada hari Senin. TPID Kabupaten Cilacap secara aktif mengikuti kegiatan Rakor Inflasi Kemendagri dengan melibatkan TPID Cilacap. Kegiatan diikuti oleh Bupati Cilacap, Forkopimda Cilacap, Sekda Kab Cilacap, Jajaran Asisten dan Kepala OPD terkait.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Diperlukan peningkatan kerja sama dan koordinasi pada TPID dalam melakukan upaya pengendalian inflasi yang meliputi upaya keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif.
2. Fasilitasi Distribusi Pangan hanya pada 1 (satu) jenis komoditas saja yaitu Beras, sehingga perlu lebih diragamkan pada komoditas lainnya yang rentan lonjakan inflasi.
3. Perlunya peluasan lahan dalam pembudidayaan Cabai dan Bawang Merah, tidak hanya di area-area tertentu saja.
4. Pemerataan penyaluran bantuan sarana dan prasarana pertanian yang lebih menyeluruh (untuk memberikan bantuan pada petani/ pembudidaya yang belum pernah menerima bantuan).

Masih banyaknya lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan dengan produktif.

6. Perlu pengendalian harga cabe rawit dan bawang merah yang naik turunnya cenderung cukup ekstrim.
 7. Kurang optimalnya gerakan tanam cabai di Kabupaten Cilacap.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Penguatan Kerja Sama Antar Daerah untuk komoditas yang diprediksi defisit produksinya seperti Bawang Merah dan komoditas lainnya.
 2. Pemanfaatan Belanja Tidak Terduga (BTT) pada komoditas yang rentan berfluktuasi khususnya pada tanaman yang sulit diproduksi di musim kemarau.
 3. Fasilitasi Distribusi Pangan yang lebih beragam.
 4. Menyediakan dan menyalurkan cadangan air guna mengatasi kekeringan di daerah.
 5. Meningkatkan koordinasi dengan Satgas Pangan Daerah dan pemangku kepentingan terkait untuk menjaga ketersediaan dan kelancaran distribusi khususnya komoditas pangan menjelang lebaran.
 6. Kedepannya agar *tagging* anggaran guna pengendalian inflasi lebih diperbesar dan dimanfaatkan guna kegiatan/ program yang lebih optimal dan benar-benar mampu mengatasi permasalahan inflasi.
 7. Perbaikan dan pembangunan infrastruktur guna mendukung pertanian dan perdagangan di Kabupaten Cilacap.
 8. Gerakan tanam cabai tidak hanya dilakukan saat harga cabai sedang tinggi.